

Penguatan ketahanan nasional melalui identitas dan geostrategi

Haikal Nashrulloh

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: haikalbagaskara775@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Identitas nasional,
geostrategi, ketahanan
nasional, pancasila,
wawasan nusantara

Keywords:

National identity,
geostrategy, national
resilience, pancasila,
archipelagic insight

Identitas nasional dan geostrategi merupakan dua komponen fundamental dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia. Identitas nasional, yang diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila, pelestarian budaya lokal, dan partisipasi aktif masyarakat, menjadi pondasi integritas bangsa di tengah keberagaman dan tantangan globalisasi. Sementara itu, geostrategi sebagai pendekatan strategis yang memanfaatkan posisi geografis Indonesia memberikan arah dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan pertahanan negara. Kajian ini menguraikan peran kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional, serta menjelaskan bagaimana geostrategi berfungsi sebagai instrumen kebijakan pertahanan yang bersifat integratif, dinamis, dan konsultatif.

Lebih lanjut, sinergi antara identitas nasional dan geostrategi dinilai penting dalam mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh di tengah dinamika global. Kajian ini juga memberikan refleksi dan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menyikapi tantangan keamanan nasional abad ke-21.

ABSTRACT

National identity and geostrategy are two fundamental components in strengthening Indonesia's national resilience. National identity, expressed through the application of Pancasila values, the preservation of local culture, and active civic participation, serves as the foundation of national integrity amid diversity and globalization challenges. Meanwhile, geostrategy, as a strategic approach utilizing Indonesia's geographical position, guides the formulation of development and defense policies. This study explores the role of Pancasila consciousness in preserving national identity and examines how geostrategy functions as an integrative, dynamic, and consultative instrument of defense policy. Furthermore, the synergy between national identity and geostrategy is considered crucial in achieving robust national resilience amid global dynamics. The study also offers reflections and policy recommendations for the government, private sector, and society to address 21st-century national security challenges.

Pendahuluan

Geostrategi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu geografi dan strategi. Geografi merujuk pada ruang hidup nasional, atau wilayah di mana bangsa dan negara Indonesia berada. Sementara itu, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun damai. Berdasarkan pemahaman tersebut, Bangsa Indonesia memandang geostrategi sebagai pendekatan strategis untuk memanfaatkan posisi geografis negara dalam merumuskan kebijakan, menetapkan tujuan, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan cita-cita proklamasi dan tujuan nasional.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Geostrategi juga dipahami sebagai strategi yang mengoptimalkan kondisi lingkungan untuk mencapai visi nasional. Dalam konteks Indonesia, geostrategi berfungsi sebagai pedoman dalam merancang arah pembangunan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih aman, makmur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, geostrategi Indonesia tidak hanya fokus pada aspek politik dan konflik, tetapi juga menekankan pentingnya kesejahteraan dan stabilitas masyarakat.

Ketahanan nasional merupakan perwujudan dari penerapan geostrategi di Indonesia. Geostrategi bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi nasional serta mendukung peran pemerintah dalam mewujudkan ketertiban, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, serta memperkuat pertahanan, keamanan, keadilan sosial, dan hukum.

Karakteristik Geostrategi Indonesia, geostrategi Indonesia memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya:

1. Kesatuan Bangsa: Geostrategi Indonesia berlandaskan pada prinsip kesatuan bangsa, yang menekankan pentingnya integrasi dan harmoni antar berbagai elemen bangsa.
2. Introspeksi dan Penguatan Internal: Geostrategi ini memiliki orientasi introspektif, fokus pada evaluasi diri dan penguatan aspek internal bangsa dan negara.
3. Kewibawaan dan Dinamisme: Geostrategi Indonesia menjunjung tinggi kewibawaan nasional, bersifat dinamis, menolak penyalahgunaan kekuasaan, mengedepankan kepercayaan diri, dan tidak bergantung pada kekuatan luar.

Perkembangan istilah Ketahanan Nasional sendiri telah melalui beberapa tahap:

1. 1962–Inisiasi oleh SESKOAD
Pada tahun 1962, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung mengemukakan kekhawatiran terhadap ancaman ideologi komunisme. Konsep geostrategi Indonesia pada saat itu difokuskan pada pengembangan kemampuan teritorial dan gerilya untuk menghadapi pengaruh komunisme di kawasan Indocina.
2. 1965 – Penegasan oleh Lembaga Ketahanan Nasional
Pada tahun 1965, Lembaga Ketahanan Nasional menegaskan bahwa geostrategi Indonesia harus menjadi kerangka strategis untuk memperkuat ketahanan dan daya tahan bangsa. Hal ini mencakup pembangunan kekuatan nasional guna menghadapi dan mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun luar negeri.
3. 1972 – Pendekatan Keamanan dan Kesejahteraan
Pada tahun 1972, konsep ketahanan nasional dikembangkan dengan pendekatan yang menitikberatkan pada aspek keamanan dan kesejahteraan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan identitas dan integritas bangsa agar tujuan nasional dapat tercapai.
4. 1978 – Rumusan dalam Bentuk Ketahanan Nasional
Pada tahun 1978, geostrategi Indonesia dirumuskan secara lebih jelas dalam bentuk ketahanan nasional. Ketahanan nasional berperan sebagai kondisi, pendekatan, dan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini mencerminkan kekuatan, keteguhan, dan ketabahan yang berakar pada kesadaran nasional.

Dalam konteks kenegaraan, istilah “nasional” mengandung makna bahwa suatu kelompok penduduk yang mendiami wilayah tertentu telah memiliki pemerintahan yang berdaulat. Oleh karena itu, kata “nasional” tidak sekadar mencakup pengertian bangsa

atau wilayah, tetapi lebih menekankan pada persatuan dan kesatuan kepentingan sebagai suatu bangsa yang telah membentuk negara.

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang mencerminkan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai persoalan. Ketahanan ini mencakup kemampuan bangsa untuk mengembangkan seluruh potensi nasional dalam mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar, yang berpotensi mengganggu identitas, integritas, serta kelangsungan hidup bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Menurut definisi dari Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), ketahanan nasional adalah keadaan dinamis yang memperlihatkan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan, baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengancam eksistensi dan keberlanjutan bangsa dan negara.

Ketahanan nasional bersifat dinamis, yang berarti kondisinya senantiasa berubah seiring perkembangan zaman dan dinamika global. Oleh karena itu, jenis ancaman dan tantangan yang muncul pun ikut bergeser, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan menjaga ketahanan nasional agar tetap sesuai dengan realitas yang dihadapi dan tetap efektif.

Di sisi lain, geostrategi adalah pendekatan strategis yang memanfaatkan posisi geografis suatu negara untuk merumuskan kebijakan, menentukan tujuan, serta memilih sarana yang tepat guna mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan tujuan nasional. Dalam konteks Indonesia, geostrategi menjadi acuan dalam penyusunan strategi pembangunan yang bertujuan menciptakan masa depan bangsa yang aman, makmur, dan berkelanjutan, dengan berpedoman pada arah pembangunan nasional serta UUD 1945.

Konsep geostrategi Indonesia diwujudkan melalui ketahanan nasional, yang merupakan bentuk konkret dari penerapan geostrategi tersebut. Ketahanan nasional mencerminkan kondisi dinamis bangsa yang menunjukkan ketangguhan serta kemampuan dalam memperkuat kekuatan nasional guna menghadapi beragam ancaman dan tantangan, baik yang datang dari dalam maupun luar negeri (Romi Faslah, 2024).

Pembahasan

Peran Identitas Nasional sebagai Landasan Ketahanan Bangsa

Penerapan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keutuhan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, penggunaan bahasa, pelestarian kebudayaan, sikap toleransi, dan partisipasi aktif, identitas nasional dapat ditegakkan dan diperkuat.

Selain itu, kesadaran lingkungan juga harus menjadi bagian dari identitas nasional. Masyarakat harus menyadari bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan dengan menerapkan nilai-nilai identitas nasional, kita dapat membangun Indonesia yang bersatu, berdaulat, dan bermartabat.

Sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional agar tetap kokoh dan relevan di tengah

dinamika zaman. Identitas nasional bukan sekadar lambang semata, melainkan menjadi ruh yang mempersatukan seluruh warga negara dalam satu kesatuan bangsa yang utuh.

Kesadaran akan nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional, terutama dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam hal ini, kesadaran berpancasila menjadi fondasi utama dalam membangun persatuan serta mempertahankan identitas nasional yang inklusif. Berikut adalah beberapa dampak dan makna penting dari kesadaran berpancasila terhadap upaya pelestarian identitas nasional:

1. Memperkuat Persatuan Bangsa

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, individu akan merasa lebih terikat secara emosional dan sosial dengan bangsanya. Hal ini mempererat rasa persatuan, menumbuhkan sikap saling menghormati dalam keberagaman, serta membantu meredam potensi konflik. Dampak akhirnya adalah terciptanya stabilitas politik dan sosial yang mendukung kokohnya identitas nasional.

2. Menjaga dan Menghargai Warisan Budaya Lokal

Kesadaran berpancasila mendorong masyarakat untuk menghargai dan melestarikan kekayaan budaya lokal seperti bahasa daerah, adat, tradisi, dan seni. Semua elemen tersebut merupakan bagian penting dari identitas bangsa, dan pelestariannya menjamin keberlangsungan jati diri nasional yang kaya dan beragam.

3. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan keadilan dan kebersamaan, mendorong individu untuk lebih peduli terhadap kepentingan kolektif. Hal ini menumbuhkan semangat gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial yang memperkuat kohesi sosial dalam kehidupan bermasyarakat—suatu unsur penting dalam memperkuat identitas nasional.

4. Menangkal Dampak Negatif Globalisasi

Di tengah arus globalisasi yang deras, kesadaran berpancasila berfungsi sebagai filter budaya yang melindungi masyarakat dari pengaruh luar yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Dengan mengenali dan mencintai budaya sendiri, masyarakat dapat menjaga keaslian dan kekhasan identitas nasional dari erosi budaya asing.

Kesadaran Berpancasila dalam Mempertahankan Identitas Nasional, Kesadaran akan nilai-nilai Pancasila memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam menjaga identitas nasional Indonesia.

Bidang Politik: Kesadaran ini memperkuat persatuan politik, mengurangi potensi perpecahan, dan mendukung terciptanya stabilitas pemerintahan yang berkelanjutan.

Bidang Sosial: Dalam masyarakat, kesadaran berpancasila memperkuat integrasi antarkelompok, membangun solidaritas, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, sehingga menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Bidang Pendidikan: Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan membantu peserta didik memahami pentingnya identitas nasional, semangat kebangsaan, serta keberagaman budaya Indonesia. Hal ini mendorong terbentuknya generasi muda

yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga identitas nasional dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bidang Hubungan Internasional: Di era globalisasi, identitas nasional yang kuat menjadi modal strategis dalam menjaga kedaulatan bangsa. Dengan mempertahankan ciri khas jati diri bangsa, Indonesia dapat menjalin hubungan luar negeri yang seimbang dan membangun kerja sama internasional yang saling menguntungkan.

Namun demikian, mempertahankan identitas nasional bukan tanpa tantangan. Perubahan sosial, modernisasi, serta derasnya arus informasi global dapat memengaruhi nilai dan cara pandang masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan kesadaran berpancasila perlu terus dilakukan melalui jalur pendidikan, penyuluhan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mempertahankan identitas nasional, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan kesadaran berpancasila dan menyediakan fasilitas bagi pengembangan identitas kebangsaan. Institusi pendidikan bertugas menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, sedangkan tokoh masyarakat dan individu diharapkan menjadi teladan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hatta Utwun Billah et al., 2023).

Berikut adalah fungsi pendidikan multikultural, khususnya dalam membangun kesadaran dan keragaman sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa: Indonesia, yang dihuni oleh ratusan juta penduduk dari beragam suku, agama, dan ras, adalah negara multikultur. Keberagaman ini membawa kekayaan budaya yang patut dibanggakan, namun di sisi lain juga memunculkan risiko seperti konflik antarsuku, agama, hingga disintegrasi—seperti yang terlihat dalam peristiwa Sampit, Poso, atau wacana pembentukan negara Islam. Fenomena serupa juga dapat ditemukan di negara lain—misalnya apartheid di Afrika Selatan—yang akhirnya berhasil diatasi melalui kepemimpinan visioner seperti Nelson Mandela. Sejarah kelam tersebut seharusnya menjadi pelajaran agar bangsa kita lebih waspada dan berusaha mencegah dampak negatif dari keberagaman.

Untuk itu, masyarakat perlu dipupuk kesadarannya akan nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme agar bisa hidup harmonis dalam keberagaman. Pendidikan memegang peran krusial dalam usaha ini. Mulai dari SD hingga perguruan tinggi, sistem pendidikan mesti menerapkan pendidikan multikultural agar tidak terjadi dikotomisasi atau diskriminasi berdasarkan suku, budaya, agama, maupun gender. Dengan demikian, pendidikan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

James A. Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah gagasan dan sistem nilai yang mengakui serta menghargai keberagaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, peluang individu maupun negara. Dari sini, kesadaran atas perbedaan menjadi inti dari pendidikan multikultural. Seluruh elemen pendidikan—siswa, guru, dan dosen—diharapkan menumbuhkan sikap: pluralitas (plurality), kesetaraan (equality), kemanusiaan (humanity), keadilan (justice), dan nilai-nilai demokrasi (democratic values) (Benny Afwadzi, 2012).

Geostrategi sebagai Instrumen Penguatan Ketahanan Nasional

Secara umum, arah kebijakan luar negeri suatu negara seringkali bersifat geografis dengan pendekatan yang agresif, ofensif, dan berorientasi keluar (outward-looking), serta kerap menggabungkan elemen kekuatan militer dan strategi geopolitik.

Di sisi lain, konsep ketahanan nasional yang dikembangkan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) memiliki pendekatan yang lebih defensif, tidak terlalu menitikberatkan pada aspek militer, berfokus ke dalam (inward-looking), serta berlandaskan pada prinsip kesejahteraan dan keamanan nasional.

Jika ditinjau dari sisi historis, awal mula perkembangan pemikiran geopolitik dan geostrategi Indonesia dirintis oleh para pemikir dari Seskoad serta peserta kursus reguler angkatan pertama Lemhannas, yang merumuskannya dalam bentuk konsep ketahanan revolusi. Fungsi geostrategi sangat penting dalam memastikan keamanan dan keberlanjutan suatu negara di tengah dinamika global yang terus berubah. Dengan memahami konteks geografis dan geopolitik, negara dapat merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga kedaulatan, mengelola sumber daya, dan membangun hubungan internasional yang konstruktif. Melalui pendekatan yang komprehensif, geostrategi tidak hanya berkontribusi pada keamanan nasional, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan Sifat dari Geostrategi antara lain:

1. Kemandirian

Geostrategi menekankan pentingnya kepercayaan pada kemampuan dan kekuatan sendiri, yang tercermin melalui sikap tangguh, tidak mudah menyerah, serta berakar pada jati diri, integritas, dan karakter bangsa. Sikap mandiri ini menjadi landasan utama dalam menjalin kerja sama internasional yang saling menguntungkan di tengah dinamika global.

2. Bersifat Dinamis

Geostrategi bersifat adaptif dan dapat berubah mengikuti situasi serta kondisi internal bangsa maupun lingkungan strategis global. Karena dunia terus mengalami perubahan, maka upaya memperkuat ketahanan nasional harus selalu diarahkan untuk masa depan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

3. Bersifat Manunggal

Geostrategi memiliki sifat menyatukan, yang menciptakan sinergi dan keharmonisan antara berbagai sektor kehidupan masyarakat, baik dari sisi sosial, ekonomi, politik, maupun budaya, dalam satu kesatuan bangsa dan negara.

4. Bermartabat (Wibawa)

Sifat integratif dari geostrategi menghasilkan kewibawaan nasional yang dapat diakui oleh negara lain, yang pada akhirnya membentuk kekuatan penangkal atau deterrent effect. Semakin tinggi daya tangkal sebuah negara, semakin besar pula pengaruh dan kewibawaannya di kancah internasional.

5. Berdasarkan Konsultasi dan Kerja Sama

Pendekatan geostrategi tidak berorientasi pada konflik atau konfrontasi, melainkan mengutamakan dialog, saling menghormati, dan kerja sama yang dibangun atas dasar kekuatan moral serta nilai-nilai luhur bangsa.

Secara keseluruhan, geostrategi atau dikenal pula sebagai konsep ketahanan nasional adalah pendekatan strategis yang memanfaatkan posisi geografis Indonesia dalam merumuskan kebijakan, sasaran, dan instrumen untuk mencapai tujuan nasional. Geostrategi berfungsi mendukung pelaksanaan tugas-tugas utama pemerintah, termasuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, mewujudkan keadilan sosial dan hukum, serta menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya.

Pemikiran ini selaras dengan pernyataan Presiden Soekarno dalam kuliah perdana KRA I Lemhannas pada 20 Mei 1965, bahwa “pertahanan nasional hanya akan sempurna secara maksimal apabila didasarkan pada wawasan geopolitik.”

Menurut pendapat Suradinata, awalnya geostrategi dipahami sebagai penerapan geopolitik dalam bidang militer. Namun, di Indonesia konsep ini berkembang menjadi pendekatan strategis untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yang kemudian diwujudkan melalui proses pembangunan nasional dan dikenal sebagai doktrin ketahanan nasional (Suradinata, 2001).

Menurut peneliti, Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) menggunakan pendekatan penalaran deduktif dalam mengintegrasikan konsep ketahanan nasional ke dalam kerangka geostrategi, dengan alur logika sebagai berikut:

1. Strategi yang mengatur kehidupan nasional dengan memanfaatkan letak geografis sebagai alat untuk mencapai tujuan negara disebut geostrategi.
2. Ketahanan nasional merupakan bentuk strategi bangsa Indonesia untuk menjaga kelangsungan hidupnya.
3. Maka, ketahanan nasional dapat dianggap sebagai bagian dari geostrategi.

Geostrategi sendiri merupakan konsep yang menggabungkan pemikiran strategis dan aspek geopolitik, sehingga unsur kekuatan militer secara inheren melekat di dalamnya. Ini karena strategi, dalam pengertian dasar, adalah penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan akhir dari kebijakan politik.

Untuk menguji kebenaran dari konsep bahwa ketahanan nasional merupakan geostrategi Indonesia, dilakukan pendekatan epistemologis melalui metode falsifikasi ala Karl Popper. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah (perifer) di mana konsep geostrategi berlaku maupun tidak berlaku dalam konteks ketahanan nasional.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketahanan nasional, pada beberapa aspek, berada di luar batas konsep geostrategi. Bukti-bukti ketidakberlakuan geostrategi dalam kerangka ketahanan nasional antara lain:

1. Tidak menekankan strategi berbasis kekuatan militer.
2. Tidak memuat perencanaan strategis dalam bentuk diplomasi politik atau tindakan militer.
3. Tidak menunjukkan pengaruh aktif terhadap strategi politik kawasan.
4. Perubahan yang terjadi berlangsung secara lambat atau jangka panjang.
5. Bersifat defensif dan lebih mengedepankan pendekatan konsultatif serta kerja sama.

Meski demikian, terdapat juga elemen-elemen dalam ketahanan nasional yang menunjukkan relevansi dengan konsep geostrategi, antara lain:

1. Adanya perumusan tujuan nasional secara strategis.
2. Pertimbangan terhadap kondisi geografis dan dinamika geopolitik dalam pengambilan keputusan.

Adapun sinkronisasi edukasi dan ekonomi kreatif guna meningkatkan ketahanan sosial masa pandemi Covid-19 di Indonesia:

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan menangani permasalahan sosial di masyarakat.

Pada tahun 2021, dalam situasi pandemi COVID-19, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melaksanakan KKM-DR (Dari Rumah) dengan tema "Moderasi Beragama dan Pencegahan Penularan COVID-19". Kegiatan ini dilaksanakan di berbagai daerah sesuai domisili mahasiswa, seperti Kabupaten Tangerang, Malang, Pasuruan, Probolinggo, Sidoarjo, Kepulauan Riau, Lombok Tengah, Kediri, dan Kota Batu.

Permasalahan umum yang dihadapi di daerah-daerah tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang bahaya COVID-19 dan rendahnya kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, kondisi ekonomi yang sulit selama pandemi meningkatkan sensitivitas antar kelompok, sehingga penting untuk menumbuhkan kesadaran akan toleransi dan moderasi beragama.

Program KKM-DR dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan fokus pada edukasi moderasi beragama dan pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu, pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat juga menjadi salah satu strategi untuk membantu pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan kebersamaan di tengah tantangan pandemi (Ayub wijayati sapta pradana, 2021).

Sinergi Identitas Nasional dan Geostrategi dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional

Geopolitik dan geostrategi memegang peranan penting dalam proses pembangunan nasional, penguatan ketahanan nasional, serta dalam menjalin hubungan internasional. Indonesia perlu menerapkan strategi geostrategis yang tepat guna menghadapi berbagai bentuk ancaman, baik dari dalam negeri maupun dari luar. Pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keamanan nasional sangat krusial agar tujuan nasional dapat dicapai secara efektif dan terarah. Di tengah era globalisasi dan kompetisi global yang kian kompleks, dibutuhkan perspektif geopolitik dan geostrategi yang kuat agar Indonesia mampu memahami secara lebih mendalam dinamika keamanan regional maupun internasional.

Kajian mengenai ketahanan nasional dalam perspektif geopolitik dan geostrategi membuka peluang bagi peneliti, praktisi, dan konsultan untuk mengkaji berbagai tantangan keamanan nasional yang dihadapi Indonesia serta memberikan solusi dan rekomendasi kebijakan yang relevan. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, pendekatan kajian ini harus bersifat multidisipliner dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan — termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat luas —

guna membangun wadah diskusi yang terbuka serta menciptakan sinergi antar pihak (Roby setyadi & Ahmad ruslan, 2021).

Dengan cara ini, kajian mengenai ketahanan nasional melalui pendekatan geopolitik dan geostrategi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan strategi keamanan nasional yang lebih efektif, terarah, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Adapun berikut ini merupakan sejumlah fungsi dari kajian tersebut.

1. Menganalisis berbagai elemen yang berpengaruh terhadap keamanan serta kestabilan nasional Indonesia dalam konteks globalisasi.
2. Menyediakan pemahaman tentang letak geografis strategis Indonesia serta dinamika persaingannya dengan negara-negara di kawasan.
3. Mengungkap dan mengklasifikasikan berbagai bentuk ancaman serta tantangan yang berpotensi mengganggu keamanan dan stabilitas bangsa.
4. Menyusun pendekatan strategis dan operasional untuk memperkuat ketahanan nasional secara menyeluruh.
5. Menyarankan langkah-langkah strategis kepada pemerintah dan masyarakat guna mendukung serta memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia.

Manfaat Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan stabilitas negara.
2. Memberikan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan pemerintah yang lebih tajam, terarah, dan mendukung penguatan ketahanan nasional.
3. Menyediakan informasi dan saran yang relevan untuk memperkuat sistem pertahanan, keamanan, dan stabilitas nasional.
4. Meningkatkan kapasitas nasional dalam melakukan intelijen strategis dan menganalisis isu-isu terkait keamanan.
5. Memperkuat hubungan kerja sama bilateral dengan negara tetangga dan mitra strategis untuk menciptakan kawasan yang stabil.
6. Membangun kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam memperkuat fondasi ketahanan nasional.

Penerapan kajian ketahanan nasional berbasis geopolitik dan geostrategi di era modern berfungsi sebagai arah strategis dalam proses pembangunan nasional. Keberhasilannya menuntut partisipasi aktif seluruh elemen bangsa, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat luas. Penting untuk memahami bahwa implementasi strategi dan taktik terkait ketahanan nasional harus berfokus pada kepentingan nasional secara menyeluruh, dengan tujuan melindungi masyarakat serta memperkuat dan memajukan Indonesia.

Kajian ini juga memberikan kontribusi nyata dan positif terhadap proses pembangunan nasional. Pendekatan pembangunan yang didasarkan pada ketahanan nasional akan membawa dampak yang menguntungkan bagi keamanan, stabilitas negara, dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Refleksi dari kajian Ketahanan Nasional melalui pendekatan Geopolitik dan Geostrategi Indonesia di abad ke-21 menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap tantangan kompleks dalam menjaga keamanan nasional saat ini. Di tengah arus

globalisasi dan persaingan antarnegara yang semakin ketat, sudut pandang geopolitik dan geostrategi menjadi sangat krusial dalam menganalisis dinamika hubungan internasional serta arah kebijakan luar negeri Indonesia.

Sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang luas dan beragam, Indonesia menghadapi tantangan internal yang berkaitan dengan isu keagamaan, etnisitas, budaya, dan berbagai bentuk ancaman non-militer yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Di samping itu, upaya penguatan pertahanan militer serta peningkatan kapasitas ekonomi nasional dan regional juga menjadi bagian penting dari strategi menjaga ketahanan negara.

Dalam kerangka ini, kajian Ketahanan Nasional berbasis geopolitik dan geostrategi di era modern harus terus didorong agar mampu memberikan landasan analitis dan ruang diskusi yang kuat. Tujuannya adalah untuk merumuskan solusi konkret dalam menghadapi ancaman keamanan serta mempersiapkan Indonesia dalam menghadapi dinamika dan persaingan di kawasan regional maupun tingkat global (Putri, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Ketahanan nasional Indonesia di abad ke-21 bergantung pada perpaduan erat identitas nasional dan geostrategi. Identitas nasional, berdasarkan Pancasila dan keberagamannya, bukan hanya simbol, melainkan pondasi ideologis penting melawan ancaman global seperti radikalisme dan pengaruh asing. Geostrategi menerjemahkan identitas ini ke dalam kebijakan nyata di berbagai sektor. Pendekatan defensif, kolaboratif, dan berfokus pada pembangunan Indonesia memastikan kekuatan nasional digunakan untuk memperkuat ketahanan, bukan ekspansi. Integrasi identitas nasional dan geostrategi sangat penting untuk ketahanan nasional yang kuat dan berkelanjutan; ketiadaan sinergi akan menciptakan kerentanan.

Saran

Untuk memperkuat ketahanan nasional, Indonesia perlu:

- 1) Mendidik generasi muda dengan nilai-nilai kebangsaan seperti pancasila dan cinta tanah air.
- 2) Meningkatkan pemahaman geopolitik dan geostrategi, khususnya di kalangan pemuda dan pengambil kebijakan.
- 3) Memperkuat kerja sama antar pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta.
- 4) Meningkatkan kemampuan intelijen, pertahanan, dan diplomasi.
- 5) Menganalisis data terkini untuk menghasilkan strategi yang tepat guna.

Daftar Pustaka

- Ayub wijayati sapta pradana. (2021). *Sinkronisasi edukasi dan ekonomi kreatif guna meningkatkan ketahanan sosial masa pandemi covid-19 di Inonesia*. 19, 1–23.
- Benny Afwadzi. (2012). *Pesantren dan Multikulturalisme Pendidikan “ Sebuah Kontribusi Pendidikan Rakyat untuk Persatuan Bangsa .”* 1–4.
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>.

- Putri, S. azzaria. (2021). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM GENERASI MILENIAL*. 19, 57–74.
- Roby setyadi & Ahmad ruslan. (2021). *Rangkiang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat Rangkiang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(1), 73–78.
- Romi Faslah. (2024). *Identitas Nasional Geostrategi & Geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan*.
- Suradinata, E. (2001). Geopolitik dan Geostrategi dalam Mewujudkan Integritas Negara Republik Indonesia. In *Jurnal Ketahanan Nasional* (Vol. 6, Issue 2, p. 95). <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22056/14716>.